

PENINGKATAN KOMPETENSI PENULIS BUKU NONFIKSI PROFESIONAL BAGI KOMUNITAS PENULIS PEMULA “OMERA PUSTAKA” DI KABUPATEN BANYUMAS

Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd¹, Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.², Azis Nugroho³

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang

² Universitas Negeri Semarang, Semarang

³ Universitas Negeri Semarang, Semarang

Alamat Korespondensi : Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

E-mail: ¹ nasharyati@mail.unnes.ac.id; ² meinafebri@mail.unnes.ac.id; ³ 08azisnugroho@students.unnes.ac.id

Abstrak

Sasaran kegiatan ini adalah penulis pemula di Kabupaten Banyumas (Omera Pustaka). Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (1) memetakan tingkat kompetensi penulisan naskah nonfiksi bagi penulis pemula di Omera Pustaka, (2) meningkatkan kompetensi menulis naskah nonfiksi sebagai indikator penulis profesional, dan (3) menghasilkan luaran produk buku sebagai upaya penguatan kompetensi penulisan buku nonfiksi. Sebagai penerbit pemula, Omera Pustaka menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kualitas buku yang diterbitkan agar mampu bersaing di pasaran. Salah satu aspek yang menentukan kualitas buku adalah peran penulis. Penulis adalah setiap orang yang menulis naskah buku untuk diterbitkan dalam bentuk Buku (UU Nomor 3 Tahun 2017). Penulis memerlukan kaidah kerja yang baku untuk menghasilkan buku yang bermutu. Dengan demikian, penguatan kompetensi penulis profesional sangat penting dimiliki oleh para penulis. Penulis profesional dapat memastikan naskah yang dipublikasikan memiliki keterbacaan yang baik sehingga memiliki daya tarik dan daya saing di pasaran. Oleh sebab itu, melalui kegiatan ini diharapkan kompetensi penulis profesional dapat terwujud secara optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan 100%. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan empat strategi yakni: (1) penyadaran, (2) pengkapasitasan, (3) pendampingan, dan (4) pelembagaan. Kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan menulis buku nonfiksi melalui kegiatan praktik menulis serta pengkapasitasan berupa jejaring komunitas belajar penyunting pemula.

Kata kunci: penerbit, kualitas buku nonfiksi, penulis profesional

Abstract

The target of this activity is novice writers in Banyumas Regency (Omera Pustaka). The main objectives of this community service include: (1) mapping the level of competence of nonfiction writing for novice writers at Omera Pustaka, (2) increasing the competence of nonfiction writing as an indicator of professional writers, and (3) producing book product outputs as an effort to strengthen competence. non-fiction writing. As a novice publisher, Omera Pustaka faces several challenges, one of which is the quality of the books published in order to be able to compete in the market. One aspect that determines the quality of a book is the role of the author. The author is anyone who writes a book manuscript to be published in the form of a book (Law Number 3 of 2017). Authors need standard work rules to produce quality books. Thus, strengthening the competence of professional writers is very important for writers to have. Professional writers can ensure that published manuscripts have good readability so that they have attractiveness and competitiveness in the market. Therefore, through this activity, it is hoped that the competence of professional writers can be realized optimally. This community service program has been completed 100%. The implementation of community service uses four strategies, namely: (1) awareness, (2) capacity building, (3) mentoring, and (4) institutionalization. This activity provides results in the form of improving non-fiction book writing skills through writing practice activities as well as capacity building in the form of a beginner editor learning community network.

Keywords: publisher, nonfiction book quality, professional writer

1. PENDAHULUAN

Kegiatan penulisan buku nonfiksi menjadi kebutuhan di semua sektor. Bahkan, dalam dunia pendidikan, buku nonfiksi diposisikan sebagai referensi atau buku ajar. Sampai saat ini, secara umum buku masih dianggap sebagai salah satu indikator sebuah peradaban. Menurut Mustaqim dan Sunarso (2012), bisnis penerbitan dan percetakan buku selalu berada dalam posisi yang kompetitif untuk meningkatkan kuantitas pelanggan. Salah satu potensi sektor andalan industri kreatif di Indonesia adalah industri perbukuan (Penpro, 2017).

Salah satu *start up* penerbit buku yang sedang dirintis serta mulai berkembang bernama Omera Pustaka. Penerbit tersebut berlokasi di Desa Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas, sebuah desa di bagian selatan Jawa Tengah. Omera pustaka menggiatkan usaha penerbitan yang berbasis *socialpreneurship*/pebisnis sosial yang memiliki salah satu tujuan berpartisipasi dalam mengatasi masalah sosial (Suyatna dan Nurhasanah, 2017).

Komunitas penulis pemula yang dikembangkan oleh Omera Pustaka merupakan *follow up* dari posisi penerbit yang masih dalam kategori pemula. Salah satu tantangan Omera Pustaka adalah kualitas buku yang diterbitkan agar mampu bersaing di pasaran. Penulis adalah setiap orang yang menulis naskah buku untuk diterbitkan dalam bentuk Buku (UU

Nomor 3 Tahun 2017). Penulis memerlukan kaidah kerja yang baku untuk menghasilkan buku yang bermutu. Terkait dengan penulisan buku maka diperlukan standar kompetensi. Penulis buku nonfiksi harus melewati serangkaian tahapan menulis mulai dari pramenulis (*prewriting*), penulisan draf (*drafting*), perevisian (*revising*), penyuntingan (*editing*), sampai pada penerbitan (*publishing*). Proses ini menjamin terwujudnya naskah buku yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi materi (isi) maupun penyajiannya.

Di dalam dunia perbukuan dikenal pelaku perbukuan antara lain penulis, editor, penerbit, pencetak, desainer, penerjemah, penyadur, ilustrator, pengembang buku elektronik, sampai pada toko buku (UU Nomor 3 Tahun 2017). Pelaku-pelaku tersebut harus berpadu dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas perbukuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Omera Pustaka (Rakhmi Wijayanti), tantangan terbesar ada pada kualitas buku yang diterbitkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah konten dan keterbacaan buku.

Kecakapan penulis dinilai sangat perlu untuk menghasilkan buku yang berkualitas dan layak baca. Berdasarkan Puskurbuk (2008), terdapat empat komponen kelayakan buku yakni isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Seorang penulis profesional sesungguhnya harus menguasai keempat komponen kelayakan buku tersebut agar menghasilkan naskah yang layak terbit sesuai jenis dan sasaran pembacanya. Komponen dan pelaku perbukuan tersebut tentu memberikan sumbangsih besar pada kualitas perbukuan di Indonesia. Dengan demikian, penguatan kompetensi penulis profesional sangat penting dimiliki oleh penulis (LSPP, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mitra saat ini dapat dipetakan dalam aspek utama, sebagai berikut. *Pertama*, kualitas buku di penerbit pemula penting untuk ditingkatkan agar mampu bersaing di dunia pemasaran. *Kedua*, lemahnya kompetensi penulis profesional bagi para penulis pemula di penerbit Omera Pustaka. Untuk itulah, tim pengabdian kepada masyarakat UNNES memiliki potensi dan peran strategis dalam meningkatkan kompetensi penulis profesional di komunitas penulis pemula dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya, *start up* penerbit pemula yang telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (berbasis *socialpreneurship*) ini dapat berkontribusi dalam persaingan global di tengah fenomena bonus demografi.



Gambar 1. Beberapa Program di Omera Pustaka

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) yang merupakan salah satu metode pemberdayaan dalam lingkup PLA (*Participatory Learning and Action*). Metode ini akan menjadikan masyarakat sasaran (penulis pemula) sebagai actor utama dalam kegiatan pengabdian melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pembinaan, serta pendampingan (Swasta et al., 2011: 16).

Adapun mitra dari proram pengabdian kepada masyarakat ini adalah Komunitas Penulis Pemula Omera Pustaka (sebuah rintisan penerbit di Kabupaten Banyumas yang berbasis *socialpreneur*). Partisipan atau mitra utama dalam kegiatan ini yaitu Kru Omera Pustaka serta para penulis pemula. Direktur Omera Pustaka dapat memastikan bahwa penulis pemula di Omera Pustaka akan aktif untuk berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penulisan buku nonfiksi. Partisipasi mitra secara khusus dan konkret juga ditunjukkan dengan kesediaan Omera Pustaka dalam bentuk surat kerja sama mitra.

Perancangan langkah-langkah kerja disusun untuk mendukung realisasi metode yang ditetapkan. Prosedur kerja diuraikan secara sistematis berupa langkah-langkah penerapan solusi atas persoalan yang dihadapi mitra, dalam kasus ini komunitas penulis pemula di Kabupaten Banyumas. Selanjutnya tiap langkah atau prosedur tersebut diurai dalam rencana kegiatan yang lebih spesifik. Menurut Mardana (2017:3), prosedur tahapan dalam metode PALS mencakupi: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, serta tahap pelembagaan. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode PALS dengan mengintegrasikan 4P, yaitu: (1) tahap penyadaran, (2) tahap pengkapasitasan, (3) pendampingan, serta (4) tahap pelembagaan (Febriani, dkk, 2020).

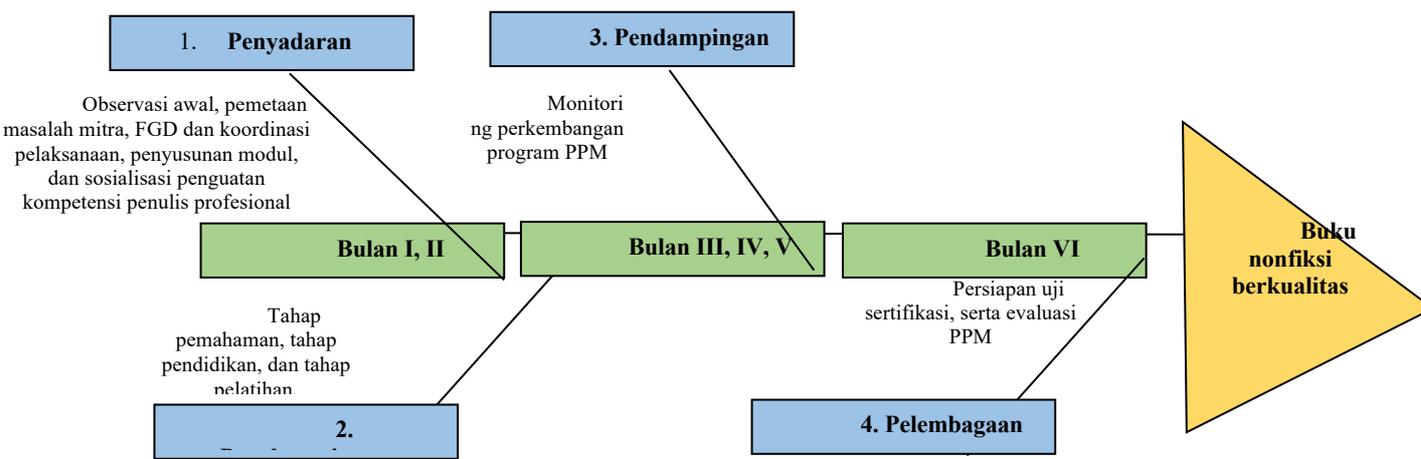
Keempat tahapan tersebut direncanakan akan diikuti oleh para penulis buku pemula (daftar terlampir pada Tabel 1).

Tabel 1. Daftar Penulis Pemula di Komunitas Penulis Pemula Omera Pustaka

No	Nama	Posisi
1	SUPRIYATI	Penulis pemula
2	Wardani Adi Winata	Penulis pemula
3	Puji Ambarwati	Penulis pemula
4	Eko Wahyudi	Penulis pemula

No	Nama	Posisi
5	Roihanun	Penulis pemula
6	Tri Wiji	Penulis pemula
7	Ika Salsa Bila	Penulis pemula
8	Eko Purnomo	Penulis pemula
9	Rininta	Penulis pemula
10	Ika Wulan Arvelia	Penulis pemula
11	Eko Sujarwanto	Penulis pemula
12	Adelia Warman	Penulis pemula
13	Viona Aprilia Damayanti	Penulis pemula
14	Dewi Susyowati	Penulis pemula
15	Sulistianingsih	Penulis pemula
16	Amilia Buana Dewi Islamy	Penulis pemula
17	Nadia Rahmania	Penulis pemula
18	Temy Yulianti	Penulis pemula
19	Anita Utami	Penulis pemula
20	Siti Wahyuni	Penulis pemula
21	Daisa Ariyanti	Penulis pemula
22	Wulan Tri Marwuni	Penulis pemula
23	Ika Salsa Bila	Penulis pemula
24	Wahyu Nur H	Penulis pemula
25	Linda Ardiya Waroka	Penulis pemula

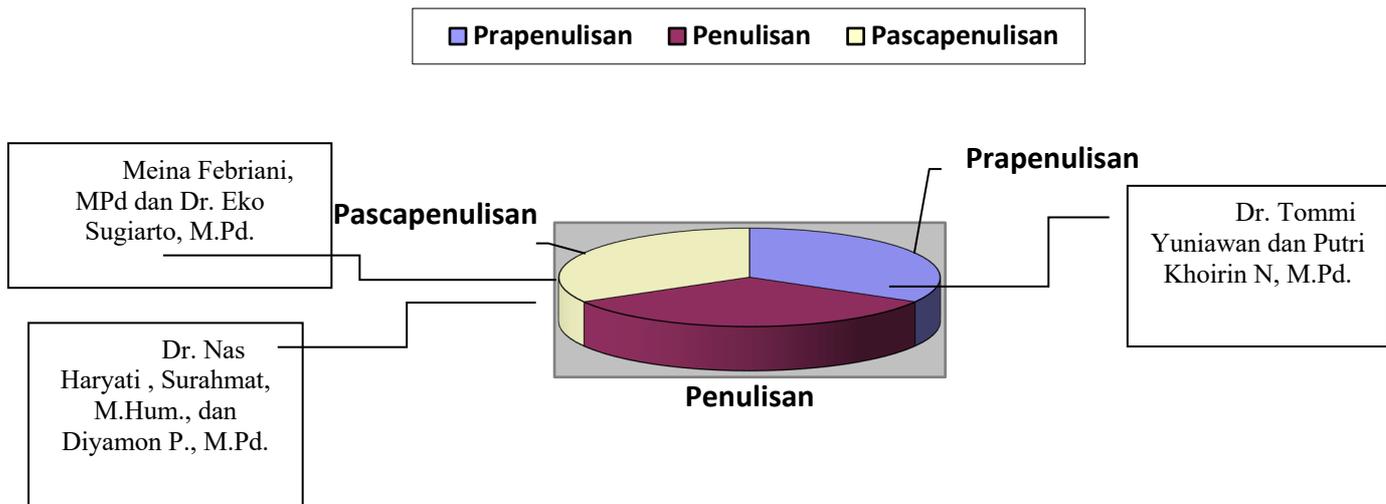
Selanjutnya tiap langkah/prosedur tersebut dirincikan dalam langkah-langkah kegiatan yang lebih spesifik. Berikut disajikan rencana kegiatan dalam skema *fishbone* (Gambar 2) yang akan memberikan gambaran lebih jelas dan sistematis.



Gambar 2. Bagan *Fishbone* Metode Pelaksanaan Program

Tahap 1, penyadaran. Kegiatan penyadaran berupa prakegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni observasi awal, pemetaan masalah komunitas penulis pemula, diskusi kelompok terpusat, koordinasi pelaksanaan, dan sosialisasi penguatan penulis profesional. Sosialisasi urgensi kompetensi penulis buku nonfiksi profesional kepada penulis pemula ini dilakukan pada bulan pertama dan kedua. Adapun narasumber pada kegiatan tersebut yakni Meina Febriani, S.Pd., M.Pd..

Tahap 2, pengapatisasian. Kegiatan pengapatisasian dilakukan pada bulan ke-3 dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini akan meliputi tiga agenda kegiatan. *Pertama*, tahap pemahaman konsep penulisan buku nonfiksi secara umum dan prosedurnya oleh Dr. Tommi Yuniawan, M.Hum. dan Putri Khoirin Nashiroh, M.Pd... *Kedua*, tahap pendidikan dan pelatihan bagi para penulis buku pemula oleh Dr. Nas Haryati, Meina Febriani, M.Pd., Dr. Eko Sugiarto, M.Pd., Surahmat, M.Hum., dan Diyamon Prasandha, M.Pd.. Adapun jenis materi tersebut meliputi: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Trimansyah, 2009). *Ketiga*, tahap praktik menulis buku nonfiksi siap terbit yang dipandu oleh Meina Febriani, M.Pd. dan tim teknis Omera Pustaka.



Gambar 3. Materi Tahapan Menulis Buku Nonfiksi dan Pematerinya (Sesuai Kepakaran)

Tahap 3, pendampingan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memonitor pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi para penulis buku pemula dalam melaksanakan kegiatan penulisan. Tim akan melakukan *quality control* terhadap progres penulisan buku nonfiksi masyarakat sasaran secara berkala sesuai target. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ke-4 dan 5 dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap 4, pelembagaan. Kegiatan pelembagaan bertujuan untuk mengembangkan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini, yakni antara UNNES dengan Komunitas Penulis Pemula (Omera Pustaka), dalam kegiatan ini masyarakat sarasannya adalah penulis pemula. Pada kegiatan ini para penulis pemula akan menguatkan komunitas belajar penulis pemula menuju penulis profesional yang nantinya akan diikutsertakan dalam sertifikasi penulis buku nonfiksi profesional BSNP. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ke-6 pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Omera Pustaka sebagai *start up* mitra Pengabdian kepada Masyarakat ini seringkali mengadakan kegiatan berbasis *socialpreneur* seperti Nulis Bareng (Nubar), kelas inspirasi, dan monolog buku. Kegiatan-kegiatan tersebut cukup menarik animo masyarakat sekitar Banyumas Raya maupun luar Banyumas yang mengetahui informasi tersebut melalui media sosial. Namun, acara tersebut kurang memberikan profit secara ekonomi bagi pengembangan *start up* tersebut.

Masalah utama yang sesungguhnya urgen untuk dipecahkan adalah kualitas buku yang baik. Omera Pustaka mengembangkan komunitas penulis pemula untuk meningkatkan semangat belajar para penulis pemula. Penerbit tersebut merekrut guru honorer/pegawai swasta dan *freelance* untuk bergabung dalam komunitas penulis pemula.

Berdasarkan hasil survei pembeli yang dilakukan oleh Omera Pustaka baik via *marketplace* seperti shopee, maupun admin *WhatsApp*, ada poin ketidakpuasan pembeli buku yang merasa kurang puas dengan kualitas buku. Hal tersebut disebabkan, sebagian besar buku yang diterbitkan merupakan proyek antologi sehingga persaingan menjadi penulis buku pun tergolong rendah. Di sinilah sesungguhnya kualitas seorang penulis dipertanyakan. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi penulis buku nonfiksi sangat diperlukan.

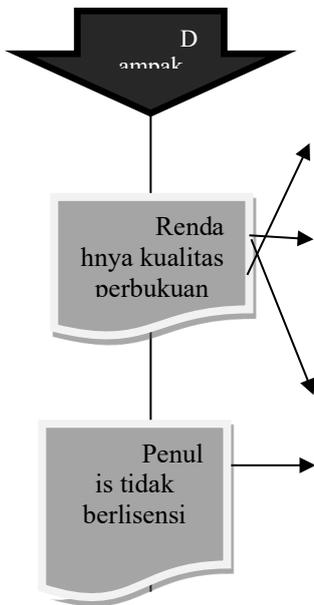
Persoalan yang dihadapi mitra ditemukan oleh Tim Pengabdian dari data wawancara dan observasi langsung kepada direktur, editor, dan staf penerbit pemula (Omera Pustaka). Tim Pengabdian kepada Masyarakat secara umum telah memetakan persoalan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut. *Pertama*, penulis buku nonfiksi tidak mendapatkan pendidikan formal dan nonformal tentang dunia kepenulisan buku nonfiksi sehingga mereka menulis secara autodidak. *Kedua*, penulis tidak menguasai praktik kepenulisan buku nonfiksi secara baik dan benar. *Ketiga*, penulis tidak menguasai konsep tentang kepenulisan. *Keempat*, penulis belum memiliki sertifikat penulis profesional. Secara terperinci, persoalan mitra disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Persoalan yang Dihadapi Mitra

Persoalan Mitra	Rincian Persoalan
1. Pendidikan/pelatihan kepenulisan	Komunitas penulis pemula belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara formal/nonformal tentang kepenulisan
2. Pemahaman konsep kepenulisan	Komunitas penulis pemula tidak menguasai konsep editing naskah menjadi bacaan siap terbit
3. Praktik kepenulisan	Komunitas penulis pemula tidak menguasai prosedur praktik kepenulisan yang baik dan benar

Persoalan Mitra	Rincian Persoalan
4. Sertifikat penulis profesional	Komunitas penulis pemula belum memiliki sertifikat penulis buku nonfiksi profesional.

.Bergayut pada empat persoalan prioritas yang berimplikasi kepada rendahnya kualitas buku. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan sumber daya manusia yang berdampak secara sosial-ekonomi terhadap penerbit Omera Pustaka. Solusi yang ditawarkan tersebut dirasionalisasikan secara sistematis dalam Tabel 3 kerangka pemecahan masalah berikut ini.



Tabel 3. Solusi Pemecahan Masalah Mitra

PRIORIAS PERSOALAN	SOLUSI PEMECAHAN
Komunitas penulis pemula belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara formal/nonformal tentang kepenulisan	Pelatihan kompetensi penulis buku nonfiksi profesional
Komunitas penulis pemula tidak menguasai konsep penulisan buku nonfiksi	Pemberian modul penulisan buku nonfiksi
Komunitas penulis pemula tidak menguasai prosedur praktik kepenulisan yang baik dan benar	Implementasi praktik penulisan buku nonfiksi.
Komunitas penulis pemula belum memiliki sertifikat penulis buku nonfiksi profesional	Penguatan komunitas penulis pemula dan dilanjutkan dengan uji kompetensi penulis buku nonfiksi profesional (di Lembaga Sertifikasi bersertifikat/ www.sertifikasi.lspenulisseditor.id)

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari implementasi tahap 1 yakni penyadaran. Kegiatan tersebut merupakan prakegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni observasi awal, pemetaan masalah komunitas penulis pemula, diskusi kelompok terpumpun, koordinasi pelaksanaan, dan sosialisasi penguatan penulis profesional. Observasi awal dilakukan melalui dimensi daring pada 6 Juni 2021 di kantor Omera Pustaka (Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas). Pada observasi tersebut, diperbincangkan masalah kepenulisan buku nonfiksi serta diskusi kelompok terpumpun terkait solusi pemecahan masalah, beserta teknis pemecahan masalah. Pada diskusi tersebut, tim Omera Pustaka diwakili oleh direktur serta manager bidang pemasaran dan kualitas produk.



Gambar 4. Observasi dan FGD di Kantor Omera Pustaka

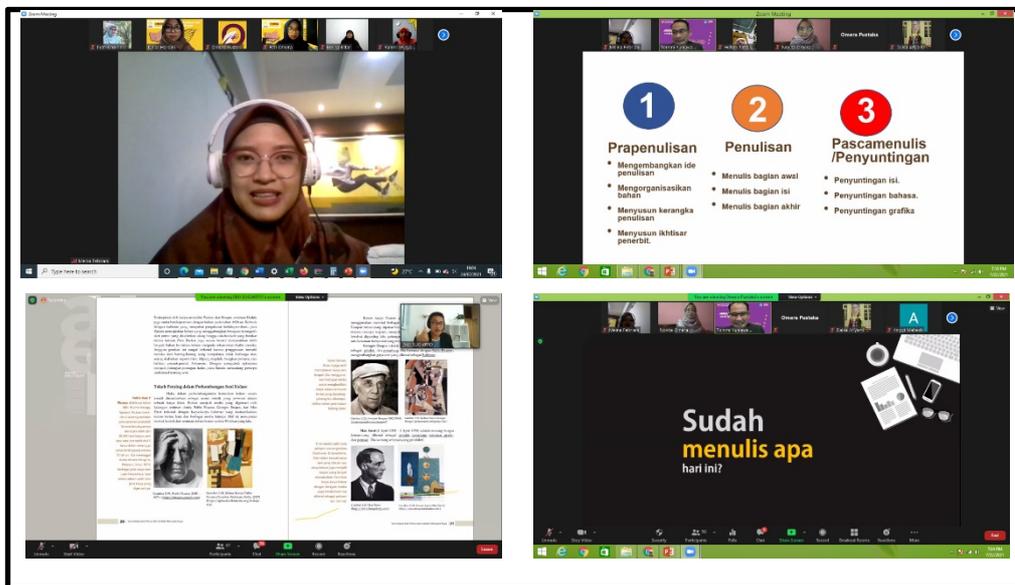
Berdasarkan hasil diskusi, dirumuskanlah solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: (1) menyelenggarakan pelatihan penulisan buku nonfiksi selama 32 jam, (2) pendampingan kegiatan luaran berupa proyek menulis buku nonfiksi, dan (3) pelembagaan berupa pembuatan komunitas belajar bagi penulis pemula.

Tahap kedua yakni pelatihan penulisan buku nonfiksi selama 32 jam pada tanggal 22-24 Juli 2021. Pelatihan ini ditujukan bagi anggota komunitas penulis pemula di Omera Pustaka. Adapun materi pelatihan antara lain (1) dasar-dasar penulisan buku nonfiksi, (2) prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, (3) prapenulisan, (4) penulisan, dan (5) pascapenulisan. Pelatihan diselenggarakan secara virtual melalui aplikasi Zoom Meeting.



Gambar 5 Sosialisasi Pelatihan Penulisan Buku Nonfiksi

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik, peserta merespons baik serta antusias dalam menerima materi yang disampaikan narasumber. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme ketika sesi tanya jawab dan testimoni peserta setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar 6 Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah mendapatkan serangkaian materi penulisan buku nonfiksi, peserta diarahkan untuk praktik menulis buku nonfiksi. Adapun teknisnya, peserta diminta memilih di antara dua tema yakni pendidikan dan pesona desa. Kegiatan tersebut memiliki luaran produk buku ber-ISBN dengan penerbit Omera Pustaka. Adapun pembimbingan dalam proses menulis dilaksanakan secara virtual melalui grup WhatsApp.

Pesona Desa

Deskripsi:
Pariwisata Indonesia punya tagline "Pesona Indonesia". Kami ingin mengajak kamu untuk menulis sesuatu yang tak jauh; baik tentang keindahan alam, karakter sosial budaya, kuliner, dan segala pesona lainnya di desa Anda atau desa yang pernah Anda kunjungi. Tulisan yang bagus kami rasa perlu jujur dan tidak melulu menceritakan kesempurnaan. Kami berharap, tulisan pesona desa yang Anda tulis dapat menceritakan pula kekurangan atau masalah desa yang ada di desa tersebut.

Pendidikan Indonesia

Deskripsi:
Menurut Anda, apa yang menjadi masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia? Silakan ambil satu topik atau isu yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia, baik itu tentang SDM pendidik, kurikulum, metode pembelajaran daring ketika korona, kebijakan pemerintah tentang pendidikan, dan lain sebagainya.

Gambar 7 Proyek Menulis Buku Nonfiksi

Adapun tahap selanjutnya yakni pelembagaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membentuk komunitas belajar penulis pemula dengan memberdayakan grup WhatsApp yang sudah terbentuk. Diharapkan melalui komunikasi yang baik serta berbagi pengalaman antar-rekan sejawat dapat menciptakan atmosfer yang baik serta memotivasi para penulis pemula untuk meningkatkan kualitas buku nonfiksi yang ditulis. Harapannya, *follow up* dari serangkaian kegiatan ini adalah sertifikasi penulis profesional oleh BSNP.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kualitas buku nonfiksi melalui pelatihan bagi penulis pemula di Kabupaten Banyumas telah selesai dilaksanakan 100%. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan empat kegiatan besar yakni pemetaan masalah dan FGD, pelaksanaan pelatihan, praktik menulis buku nonfiksi, serta pelembagaan. Kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan menulis buku nonfiksi dengan luaran buku nonfiksi ber-ISBN.

Daftar Pustaka

- Febriani, M., Setyaningsih, N. H., Yuniawan, T., & Alfatimi, N.A. Penguatan Kompetensi Literasi Sebagai Proteksi Sebaran Hoaks melalui Pelatihan Debat dengan Metode Simulasi bagi Santri PPTQM Luqman Al Hakim Putri. *Jurnal Varia Humanika* Vol 2 No 1. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/view/42718>.
- LSPP. 2020. *Mengenai Sertifikasi Penulis dan Editor*. <https://lspnenuliseditor.id/mengenai-sertifikasi-penulis-dan-editor/>
- Penpro. 2017. *Keputusan Ketua Penpro Nomor 54/PP-Penpro/III/2017*. Penetapan Standar Kompetensi Kerja Khusus Kategori Informasi dan Komunikasi. Golongan Pokok Aktivitas Penerbitan Bidang Aktivitas Penerbitan Buku pada Jabatan Kerja Editor Buku
- Puskurbuk. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyatna, Hempri dan Yanti Nurhasanah. 2017. "Sociopreneurship sebagai Tren Karir Anak Muda". *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 6 Nomor 1.
- Swasta, I.B.J, I.W. Karyasa, I.W. Rai, I.P. Suardika. 2011. "Implementasi Program Iptek bagi Wilayah di Kecamatan Kabutambahan, Kabupaten Buleleng Tahun 2010". *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*. 2 (2): 12-21.
- Trimansyah, Bambang. 2009. *Taktis Menyunting Buku*. Bandung: Maximalis Imprint Salamadani
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan